BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring meningkatnya minat para siswa terhadap perpustakaan, perhatian pemerintah terhadap pengembangan perpustakaan di sekolah pun semakin besar. Dari sisi regulasi pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan yang memungkinkan perpustakaan di sekolah dapat berkembang dengan baik. Salah satu contoh dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada pasal 23 ayat 1 dan 2 disebutkan setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan Standar Nasional Pendidikan. Pada ayat berikutnya disebutkan perpustakaan sekolah/madrasah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Selain koleksi buku teks pelajaran, perpustakaan sekolah dan madrasah diharuskan mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.¹

Secara umum perpustakaan merupakan wadah untuk menampung segala bentuk ilmu, baik itu ilmu lokal, luar, dari yang biasa hingga yang langka sekalipun. Adanya perpustakaan memudahkan kita semua dalam menemukan suatu bidang ilmu yang dibutuhkan. Menurut Sulistyono-Basuki dalam buku

---

¹ Yaya, Suhendar, *cara mengelola perpustakaan sekolah dasar*, (Jakarta: PRENADA, 2014), h. 1-2.

pengantar ilmu perpustakaan, perpustakaan ialah sebuah wadah/ruangan, sebuah gedung itu sendiri yang menjadi wadah untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan atau dikelola menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual².

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, terutama institusi pendidikan, tempat tuntunan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna (*user*) dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus pula berpikir untuk berupaya mengembangkan diri guna kebutuhan pengguna (*user*).³

Setiap orang memiliki kebutuhan akan berbagai hal, mereka akan melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika apa yang diinginkan dapat terpenuhi maka orang tersebut akan merasa puas. Begitu juga sebaliknya, jika sesuatu yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka orang itu akan kecewa pada kenyataan yang harus dia hadapi.

Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan seperti menanamkan atau membina minat anak untuk manarik minat dalam membaca. Perpustakaan sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan.

---

² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.3.

³ Wiji Suwarno, *ilmu perpustakaan & kode etik pustakawan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), h.15.

Perpustakaan sekolah akan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila di dalam perpustakaan sekolah tersebut tersedia banyak bahan pustaka. Dengan adanya bahan-bahan pustaka ini murid-murid dapat belajar dengan mencari informasi yang diinginkan. Sedangkan perpustakaan sekolah yang kurang memiliki bahan-bahan pustaka, atau jarang bahkan tidak pernah ditambah dengan bahan-bahan pustaka yang baru akan ketinggalan zaman dan lambat laun murid-murid kurang senang mengunjungi perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu perlu pengadaan bahan-bahan pustaka secara terus menerus.

Sebelum kita mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu kita memahami arti atau definisi perpustakaan, sebab kata “sekolah” pada istilah “perpustakaan sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “perpustakaan”. Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum. Ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering juga disebut bahan koleksi pustaka. Tetapi masih ada ciri-ciri lain lebih mengarah kepada arti perpustakaan, yaitu perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja, perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka, perpustakaan harus digunakan oleh pemakai, dan perpustakaan sebagai sumber informasi.⁴ Dalil mengenai perpustakaan ini terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

---

⁴Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa surah ini berkaitan dengan perpustakaan karena di sana ada perintah “Bacalah”, perpustakaan sangat berkaitan dengan buku dan perpustakaan dipenuhi dengan buku.⁵

Carter V. Good juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru.⁶

Pengembangan bahan pustaka perpustakaan mencakup: jumlah, mencakup judul, jenis dan eksemplar, terbitan baru, variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, Koran, maupun yang terekam, sumber penerbitannya, makin banyak, sumber asalnya, dalam negeri (Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah), dari luar negeri, terjemahan, saduran bahasa *inggris* dan bahasa lainnya. Kita mengetahui bahwa perkembangan informasi terjadi setiap saat, dalam hitungan detik, menit, jam, dan hari, dan terjadi dalam jumlah yang tak terbatas. Informasi tersebut kemudian dihimpun dan diseleksi sesuai dengan subjek dan bidang tertentu. Selanjutnya dikemas dalam bentuk tercetak dan terekam, untuk disajikan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Dalam mengadakan bahan-bahan pustaka, guru pustakawan hendaknya meminta saran-saran, baik kepada kepala sekolah, guru-guru, maupun kepada murid-murid. Permintaan saran-saran tersebut bisa secara langsung dan tidak

---

⁵ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 63.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

langsung. Dikatakan langsung apabila guru pustakawan secara langsung menghubungi pihak-pihak yang akan dimintai saran-saran, sedangkan tidak langsung, apabila permintaan saran-saran tersebut melalui kotak saran. Selain itu, dalam rangka pengadaan bahan-bahan pustaka, guru pustakawan hendaknya juga mempertimbangkan kurikulum sekolah, kemampuan membaca murid-murid, kemampuan bahasa murid-murid, bakat dan minat murid-murid.⁷

Pendayagunaan koleksi merupakan tugas pokok penyelenggaraan perpustakaan. Hal itu berupa perumusan kebijakan yang diwujudkan dalam konsep dan strategi layanan, merancang sistem yang tepat, beserta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Ukuran pendayagunaan koleksi dapat dilihat pada volume dan intensitas pengunjung dan transaksi informasi untuk jangka pendek. Bentuk riil pendayagunaan koleksi bahan pustaka adalah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan. Dalam jangka panjang pendayagunaan koleksi akan berdampak pada bagaimana pola pikir, pola tindak dan cara menghayati serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca dan belajar melalui koleksi perpustakaan. Bagi mereka yang sering ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber informasi, akan menginginkan tambahan dan kelengkapan serta kekinian bahan pustaka. Dampak selanjutnya adalah bahwa perpustakaan harus mengembangkan koleksi dalam rangka memenuhi permintaan pemakai.

---

⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 25-27.

Kegiatan yang selalu dilakukan oleh perpustakaan sangat bervariasi. Variasi kegiatan tersebut tergantung kepada jenis perpustakaan dan ruang lingkup organisasinya. Sebuah perpustakaan yang besar dapat membagi tugas dan pekerjaan kepada berbagai bidang, bagian, subbagian, divisi, urusan seksi, subseksi dan lain sebagainya. Sementara perpustakaan yang relatif kecil dapat menyederhanakan pembagian ke dalam orang dan jabatan yang terbatas pula. Namun pada prinsipnya ada beberapa hal yang memiliki kesamaan. Kegiatan itu meliputi: pengadaan, pengolahan, layanan, administrasi, dan sosialisasi.

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya dan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/ hasil yang dirasakannya dengan harapannya.

Jadi kepuasan pemustaka akan tercapai apabila persepsi pemustaka terhadap kualitas jasa perpustakaan sama atau bahkan melebihi dari harapannya terhadap kualitas jasa perpustakaan. Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Zeithaml dan Bitner dalam Santoso yang mendefinisikan kepuasan “sebagai penilaian pelanggan terhadap produk atau jasa yang berhubungan dengan pemuasan kebutuhan dan harapan mereka, kepuasan konsumen biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik dari suatu produk atau jasa. Selain itu kepuasan juga dipengaruhi oleh ke empat faktor berikut, yaitu fitur produk dan

jasa, emosi pelanggan, atribut kesuksesan atau kegagalan pelayanan, serta pandangan terhadap kewajaran keadilan.⁸

Dalam pemenuhan kebutuhan terdapat kebutuhan yang berbeda-beda itu semua terjadi karena setiap orang mempunyai beberapa kriteria kebutuhan yang berbeda-beda seperti siswa, pembaca biasa, dan penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan para siswa terhadap informasi baik itu yang berkenaan dengan kurikulum pelajaran ataupun pengetahuan umum, pihak sekolah menyediakan salah satu fasilitas berupa perpustakaan sekolah yang dijadikan sebagai sebuah wadah pemuas kebutuhan siswa akan informasi, hiburan dan lain-lain.

Kepuasan pemustaka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kasatmata maupun yang tidak kasatmata, serta ragam pelayanan yang berhubungan dengan kinerja dan kepedulian. Faktor kasat mata terdiri dari kinerja, mutu, keandalan dan biaya. Sedangkan faktor yang tidak kasat mata seperti rasa kepedulian, sopan santun, kesedian untuk membantu, kemampuan untuk memecahkan masalah. Menurut Iriyanti menyatakan: a) setiap keluhan pengunjung perpustakaan agar segera untuk mendapatkan respon dan tindak lanjut secara jelas. b) informasi yang tersedia yang berkaitan dengan ketersediaan buku-buku atau dalam bentuk lain harus jelas/akurat dan reliable dan tidak diragukan oleh pengunjung.⁹

Alasan yang mendasari penulis untuk meneliti judul di atas adalah karena mengingat pentingnya suatu bahan pustaka yang lengkap sesuai dengan kebutuhan perpustakaan sekolah sesuai dengan Standar yang dibuat oleh lembaga yang

---

⁸ Fransisca Rahayuningsih, *Mengukur Kepuasan Pemustaka*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 13-14.

⁹ Ibid., h. 16.

memiliki otoritas dalam perpustakaan hanya mengajurkan jumlah minimal yang ideal yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah, berdasarkan pengamatan yang penulis amati, banyaknya siswa yang masih kurang dengan bahan pustaka yang disediakan sekolah di perpustakaan tersebut dan karena mengingat pentingnya kepuasan pemustaka dalam pengadaan bahan pustaka yang lengkap agar dapat memicu suatu minat baca siswa agar meningkat, bahan pustaka yang sangat berpengaruh dengan kepuasan siswa di perpustakaan dan Penulis ingin membuktikan bahwa bahan pustaka dapat mempengaruhi kepuasan siswa di perpustakaan.

Pengukuran perasaan puas dan tidak puas para siswa terhadap kepuasan bahan pustaka perpustakaan sekolah diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu bahan pustaka di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin. Dikarenakan faktor kurangnya adalah bahan pustaka, hal ini mengakibatkan siswa itu menjadi kurang senang berkunjung ke perpustakaan serta merasa tidak senang/puas dengan adanya kurang sebuah bahan pustaka. Disaat adanya tugas para siswa diperintahkan untuk ke perpustakaan mencari referensi suatu informasi tetapi yang mereka cari di perpustakaan tersebut tidak ada, jadi itulah salah satu penyebab para siswa yang berkeinginan pergi ke perpustakaan mengurungkan niatnya untuk tidak membuang-buang waktu, karena referensi yang mereka cari sulit ditemukan bahkan tidak ada bahan pustakanya di perpustakaan tersebut Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Kepuasan Siswa terhadap Bahan Pustaka di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan khususnya perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.
  - b. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan khususnya perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Dapat memberikan ide atau masukan bagi perpustakaan dalam meningkatkan koleksi di perpustakaan khususnya perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.
  - b. Dapat bermanfaat bagi perpustakaan dalam mengetahui masalah kepuasan pemakai khususnya perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian Kepuasan Siswa terhadap Bahan Pustaka di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin. Sebagai berikut.

1. Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa menjadikan hubungan antara perpustakaan dan pemustaka akan lebih harmonis, kepuasan mendorong siswa untuk kembali memanfaatkan perpustakaan pada waktu-waktu selanjutnya, siswa menjadi memiliki kecintaan yang lebih pada perpustakaan, mendorong siswa untuk memberikan “kesaksian yang baik” tentang perpustakaan dan citra perpustakaan akan meningkatkan dimata siswa. Sedangkan dari sisi organisasi, perpustakaan mampu mengetahui bagaimana jalannya proses-proses yang ada, mengetahui sisi mana dari perpustakaan yang harus berubah ke arah yang lebih baik. Dan mengetahui apakah perubahan yang telah dilakukan perpustakaan sudah mengarah kearah perbaikan yang berkelanjutan. Kepuasan siswa oleh perpustakaan sebaiknya relevan, dengan minat dan kebutuhan, lengkap, dan terbitan muktahir. Supaya tidak mengecewakan masyarakat atau siswa yang dilayani.¹⁰

2. Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan rangkaian dan kebijakan pengembangan koleksi sebuah perpustakaan. Semua kebijakan pengembangan koleksi akhirnya bermuara pada pengadaan bahan pustaka. Dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka, perpustakaan terkait dan sekaligus dipandu oleh rambu-rambu yang tertuang dalam kebijakan pengembangan koleksi. Koleksi yang menjadi prioritas utama

---

¹⁰ Elva Rahmah & Testiani Makmur, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 84.

pengadaan sudah ditentukan dalam kebijakan pengembangan koleksi. Pengadaan bahan pustaka adalah proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi. Data yang berkenaan dengan kepuasan siswa terhadap bahan pustaka yang ada di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin yaitu: Mata pelajaran, Fiksi, Non Fiksi dan Non buku yang ada di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

Jadi dimaksud dari penelitian ini adalah penulis mengemukakan satu-persatu kata dalam judul tersebut maka adapun definisi judul penelitian ini adalah bahan pustaka dan kepuasan pemustaka dalam upaya mengetahui analisis tentang kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Peneliti

Bermanfaat sebagai pengetahuan dalam meningkatkan mutu perpustakaan sekolah, khususnya mengenai bahan pustaka yang tersedia dalam sebuah perpustakaan dan bagi peneliti lain sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangannya yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Pustakawan

Diharapkan sebagai bahan referensi untuk mengacu para pustakawan untuk meningkatkan serta mengembangkan pengadaan bahan pustaka khususnya di sebuah perpustakaan sekolah.

3. Guru dan Sekolah

Sebagai bahan informasi serta masukan tentang kurangnya bahan pustaka dan bagaimana cara mengembangkan bahan pustaka yang dapat digunakan untuk usaha meningkatkan dalam pengadaan bahan pustaka.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan dari penulis, kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin, belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa hal yang berkaitan dengan judul tersebut diantaranya:

1. Penelitian oleh Nasrullah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Lokasi penelitian bertempat di SMA Labschool Kebayoran, membahas mengenai Kepuasan Siswa terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepuasan siswa terhadap koleksi dan layanan Perpustakaan SMA Labschool Kebayoran adalah cukup puas, ini dikarenakan skor rata-rata pada keseluruhan variabel yang berada dititik 2,62 – 3,42 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa koleksi dan layanan perpustakaan SMA Labschool Kebayoran sudah cukup memenuhi kebutuhan.¹¹

---

¹¹ Nasrullah, *Kepuasan Siswa terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan SMA Labschool Kebayoran*, Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian tersebut diatas adalah penelitian tersebut membahas mengenai kepuasan siswa terhadap koleksi dan layanan perpustakaan, sedangkan penulis membahas mengenai kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan.

2. Penelitian oleh Dio Waluyo Prasetyo, Universitas Negeri Yogyakarta.

Lokasi penelitian bertempat di MAN Yogyakarta III, membahas mengenai Tingkat Kepuasan Siswa dalam Menggunakan Jasa Pelayanan Perpustakaan Sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa di MAN Yogyakarta III dalam menggunakan jasa pelayanan perpustakaan sekolah masuk ke dalam kategori memuaskan dengan perolehan presentase sebesar 78,84%, yang terdiri dari 5 sub variabel yaitu sub variabel bukti fisik, kehandalan, tanggapan, jaminan dan empati dengan perolehan paling tinggi yaitu sub variabel bukti fisik dengan perolehan presentase sebesar 80,40% dan skor paling rendah yaitu sub variabel empati dengan perolehan presentase sebesar 76,76% dan masing-masing sub-variabel terdiri dari 5 indikator yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, layanan *locker*, layanan *workstation* dan multimedia, dengan perolehan presentase sebesar 80,80% dan skor

terendah yaitu indikator layanan *locker* dengan perolehan presentase sebesar 73,59%.¹²

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian tersebut di atas adalah penelitian tersebut membahas mengenai Tingkat Kepuasan Siswa dalam Menggunakan Jasa Pelayanan Perpustakaan Sekolah, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai Kepuasan Siswa terhadap Bahan Pustaka di Perpustakaan.

3. Penelitian oleh Dwi Julyanti, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Lokasi penelitian bertempat di Litbangke, membahas tentang Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil skor rata-rata keseluruhan variabel yaitu 3,35 dapat disimpulkan bahwa kepuasan pemakai perpustakaan terhadap koleksi dan layanan perpustakaan Badan Litbangkes adalah cukup puas, ini dikarenakan skor rata-rata pada keseluruhan variabel berada pada titik 2,62-3,42 sehingga dapat diketahui bahwa koleksi dan layanan perpustakaan Badan Litbangkes sudah cukup memenuhi kebutuhan para pemakainya.¹³

---

¹²Dio Waluyo Prasetyo, *Tingkat Kepuasan Siswa dalam Menggunakan Jasa Pelayanan Perpustakaan Sekolah di MAN Yogyakarta III*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016.

¹³ Dwi Julyanti, *Kepuasan Pemakai terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan Badan Litbangkes*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian tersebut di atas adalah penelitian tersebut membahas mengenai Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai Kepuasan Siswa terhadap Bahan Pustaka di Perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab, terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi landasan teori yang terdiri dari subbab pertama pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, tata kerja perpustakaan sekolah, dan mendirikan perpustakaan sekolah. Subbab kedua pengertian tentang pemakai perpustakaan. Subbab ketiga mengenai pengadaan bahan pustaka, perencanaan pengadaan bahan pustaka, dan cara pengadaan bahan pustaka. Subbab keempat mengenai konsep kepuasan pemakai, pentingnya kepuasan pemustaka, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemustaka.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini menguraikan data dan pembahasan tentang kepuasan siswa terhadap bahan pustaka di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.